

PERBEDAAN EFEKTIFITAS METODE VIDEO TUTORIAL DENGAN DEMONSTRASI PRAKTEK PERTOLONGAN PERSALINAN DISTOSIA BAHU PADA MASA PANDEMI COVID- 19

Nurhasanah¹

¹Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No.9, Pontianak, Kalimantan Barat

nurhasanah@polita.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Saat ini Indonesia bahkan dunia sedang mengalami pandemi suatu virus yaitu SARS-CoV-2, segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Metode pembelajaran tatap muka diganti dengan virtual atau menggunakan video tutorial.

Tujuan Penelitian: Mengetahui perbedaan efektivitas metode video Tutorial dengan Demonstrasi dalam melakukan pertolongan persalinan Distosia Bahu di masa pandemi Covid 19 di kampus Politeknik 'Aisyiyah Pontianak Tahun 2020.

Rancangan Penelitian: Penelitian ini menggunakan true eksperimen dengan rancangan *post test*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 2 semester IV yaitu sebanyak 60 mahasiswa dengan pembagian 30 mahasiswa yang mendapat perlakuan (metode video Tutorial) dan 30 mahasiswa sebagai kontrol (metode Demonstrasi). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan total sampling. Analisis data dengan uji *T independent* kemaknaan P-value (0,05)

Hasil analisis : Terdapat perbedaan hasil belajar (nilai/post test) yang signifikan antara metode video tutorial dengan metode demonstrasi pada pembelajaran mata kuliah kegawatdaruratan maternal neonatal dalam melakukan pertolongan persalinan sungsang. Nilai rata-rata *post test* responden dengan metode demonstrasi sebesar 82,60 dan nilai rata-rata *post test* responden dengan metode video tutorial sebesar 50,33.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara metode video tutorial dengan metode demonstrasi pada pembelajaran asuhan kegawatdaruratan maternal neonatal pada pertolongan persalinan distosia bahu di masa pandemi covid 19.

Kata Kunci : Metode video tutorial, metode pembelajaran praktek, distosia bahu, covid -19.

ABSTRACT

Background : Currently Indonesia and even the world is experiencing a pandemic of a virus, namely Corona virus Diseases 2019 (COVID19), all indoor and outdoor activities in all sectors have been temporarily postponed to reduce the spread of the corona, especially in the education sector. Face-to-face learning methods are replaced by virtual or video tutorials.

Research Objectives : Knowing the truth of the video tutorial method with a demonstration of the level of women's ability to deliver aid for shoulder dystocia during the Covid 19 pandemic at the 'Aisyiyah Pontianak Polytechnic campus in 2020.

Research Design : This study used a true experiment with a post test approach. This sample is students of level 2 semester IV, as many as 60 students divided into 30 students who received treatment (video tutorial method) and 30 students as controls (demonstration method). The sampling technique was using total sampling. Data analysis using independent T test the significance of P-value (0.05)

The results of the analysis : The significant variety of learning outcomes between the video tutorial method and the learning-based method of the neonatal maternal emergency course in providing breech delivery assistance. The average value of the post-test respondents using the population method is 82.60 and the average value of the post-test respondents using the video tutorial method is 50.33.

Conclusion: There is a significant success between the video tutorial method and the learning method of neonatal maternal emergency care in assisting delivery of shoulder dystocia during the Covid pandemic 19.

Keywords: video tutorial method, demonstration method, shoulder dystocia, covid -19.

PENDAHULUAN

Angka Kesehatan Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator derajat kesehatan negara, AKI dan AKB menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan. Tingginya AKI dan AKB serta lambatnya penurunan angka ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas. (Depkes, 2012).

Menurut WHO tahun 2014 AKI di dunia mencapai angka 289.000 jiwa yang terbagi atas beberapa negara, seperti Amerika Serikat mencapai 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa dan diperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2014).

Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB yaitu menjadikan tenaga penolong yang handal dalam mengetahui faktor resiko bagi ibu dan bayi, salah satu tenaga penolong yang harus kompeten di bidangnya adalah bidan. Bidan merupakan ujung tombak dalam menyelamatkan jiwa ibu dan bayi. Untuk menjadi seorang bidan yang kompeten dan handal dalam menolong persalinan pada dasarnya ilmu dan praktek yang diberikan pada masa pendidikan mahasiswa bidan harus sering mengasah keahlian dalam pertolongan persalinan dan bayi baru lahir.

Pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa dapat dilakukan secara pembelajaran tutorial dan secara pembelajaran demonstrasi praktek di kelas. Kedua Pembelajaran ini sama-sama memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam memahami dan langsung dapat mempraktekkan materi yang telah diberikan.

Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk modul atau teori-teori yang dapat dipelajari mahasiswa secara mandiri dan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para mahasiswa dapat belajar secara efisien dan efektif. (Oemar Hamalik, 2016).

Metode pembelajaran secara demonstrasi menurut syah (2000) yaitu metode pembelajaran yang diberikan dengan cara memperagakan kegiatan baik secara langsung maupun penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Pembelajaran daring merupakan solusi saat ini, namun masih banyak kendala yang ditemukan, misalnya terkendala infrastruktur atau perangkat computer atau gadget. Sebagian dosen dan mahasiswa masih belum terbiasa menggunakan atau mengoperasikan perangkat ini karena terbiasa dengan metode konvensional. Dosen masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dan dipahami oleh mahasiswa. Sedangkan mahasiswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri melalui computer gadget. Selain itu juga terkendala

tidak adanya jaringan internet yang kuat menjadi hambatan dalam pembelajaran daring.

Untuk menjadi bidan yang kompeten bukan hanya paham terhadap teori yang diberikan, tetapi juga mahir terhadap skill/ keahlian praktek dalam menangani kasus. Untuk itu seorang bidan harus selalu mengasah skill/ keahliannya dalam melakukan praktek/ simulasi. Krektifitas merupakan kunci sukses dosen dalam memotivasi mahasiswa untuk semangat belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis. Dosen di tuntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mengasah skill/ keahlian mahasiswa dosen dapat merancang dengan Video Tutorial, disini seorang dosen harus dapat menampilkan praktek atau simulasi yang biasanya diberikan dosen dengan ber demonstrasi di kelas maka diganti dengan memberikan tontonan dengan video pembelajaran.

Upaya pemberian informasi dapat melalui penyuluhan, media audio visual, leaflet, majalah, internet, dan radio. Pemberian informasi dengan media audio visual video akan lebih praktis dan fleksibel bagi masyarakat khususnya mahasiswa bidan dalam meningkatkan pengetahuan. Sebab media tersebut merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoatmodjo,2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan pembelajaran praktek Distosia bahu secara Video Tutorial

dengan pembelajaran praktek demonstrasi terhadap pengetahuan mahasiswa bidan. Sehingga dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi dosen yang mengajar dalam meningkatkan pengetahuan dan skill/ keahlian mahasiswa bidan dengan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian True Eksperimen dengan pendekatan rancangan Posttest. Penelitian ini di laksanakan di Politeknik Aisyiyah Pontianak dan pengumpulan data dimulai pada tanggal 13 Juli sampai tanggal 16 Juli 2020.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat 2 semester IV yaitu sebanyak 60 mahasiswa. Dengan pembagian 30 mahasiswa mendapat pembelajaran dengan metode tutorial dan 30 mahasiswa sebagai kontrol yaitu dengan mendapatkan pembelajaran secara demonstrasi. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan daftar tilik pertolongan persalinan dengan distosia bahu dan daftar checklist. Data berdistribusi normal sehingga menggunakan uji *t-test independent*.

HASIL

Tabel 1
Perbedaan Pembelajaran Metode Video Tutorial Dengan Metode Demonstrasi Dalam Melakukan Pertolongan Persalinan Distosia Bahu

Metode Pembelajaran	Hasil Belajar	<i>p</i>
	Mean (SD)	
Video Tutorial	50,33 ± 13,021	0.000
Demonstrasi	82,60 ± 14,799	

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan Tingkat kemampuan Pembelajaran metode video tutorial dengan metode face to face dalam melakukan pertolongan persalinan distosia bahu dimana nilai $p < 0.05$ yaitu $p = 0,000$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar (nilai/post test) yang signifikan antara metode Video Tutorial dengan metode demonstrasi pada pembelajaran dalam melakukan pertolongan persalinan distosia bahu. Nilai rata-rata post test responden dengan metode demonstrasi sebesar 82,60 dan nilai rata-rata post test responden dengan metode Video Tutorial sebesar 50,33. Hal ini dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran demonstrasi berhasil jika mahasiswa mendapatkan nilai diatas 75% oleh (Djamarah, 2010), maka kesimpulannya metode pembelajaran secara demonstrasi lebih efektif dibanding metode Video Tutorial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmeida dan Fitriani (2018) yang hasil penelitiannya juga terdapat perbedaan nilai post test yang signifikan antara kelompok demonstrasi dengan audio visual ($p = 0,000$) dimana pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata kuliah kegawatdaruratan maternal dan neonatus memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada dengan metode audio visual.

Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Sari (2011) yang berjudul perbedaan metode simulasi dengan metode demonstrasi terhadap keberhasilan

belajar praktek palpasi Leopold pada mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Tahun 2011. Hasil penelitian didapat bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2017) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kompetensi skills tracheostomy care antara kelompok demonstrasi dengan video tutorial dan simulasi ($p = 0,000$). Mahasiswa dengan metode demonstrasi rata-rata nilainya lebih tinggi dibanding video tutorial dan simulasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Fatchurrohman, Sarwi & Utsman (2017), bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk mengajar peserta didik tentang suatu proses yang diperagakan oleh seorang guru atau pendidik dan kemudian dicontohkan oleh peserta didik. Dengan metode ini, proses penerimaan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu mahasiswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperagakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran berperan penting terhadap keberhasilan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2011). Hendarti, dkk (2016) menjelaskan kelebihan metode demonstrasi yaitu perhatian peserta didik dapat

lebih dipusatkan, proses belajar mengajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

Hal ini menguatkan bahwa peran seorang Dosen atau pendidik belum bisa tergantikan dengan metode pembelajaran lainnya, namun pada situasi yang masih dalam masa pandemi sebaiknya para pendidik lebih memikirkan inovasi terbaru agar bagaimana caranya metode pembelajaran tanpa tatap muka juga dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga upaya dalam pencegahan penyebaran Covid 19 dapat terrealisasi dengan baik dan kondisi normal akan segera kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara metode video pembelajaran tutorial dengan metode pembelajaran demonstrasi pada pertolongan Distosia Bahu di Masa pandemi Covid-19

REFERENSI

1. Agustin, Y.D., 2011. Perbedaan Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Video dengan Pantom dalam Meningkatkan Keterampilan Pemasangan Kateter pada Mahasiswa (Prodi DIII Keperawatan Universitas Bondowoso) (Tesis). Universitas Sebelas Maret., Surakarta.
2. Alice, M.L., n.d. Simulation-Based Clinical Skill Training to Promote Effective Clinical Learning with Simulation Evaluation Rubrics in Nursing Education. *International Journal of Information and Education Technology* 6, 2016.
3. Aryani, A., Antia, 2015. Pengembangan Video Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Teknik Pemasangan Infus untuk Memenuhi Kompetensi Keterampilan Inti Keperawatan. *PROFESI* 12.
4. Dewi, W.A.F., 2020. DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR 2, 7.
5. Djamarah, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta, Jakarta.
6. Elmeida, I.F., Fitriani, F., 2018. Perbedaan Hasil Belajar Psikomotorik Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Metode Audiovisual Pada Pembelajaran Mata Kuliah Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14, 5.
7. Fatchurrohman, A.E., 2017. Pengaruh Problem Based Learning Melalui Demonstrasi Dan Diskusi Terhadap Kemampuan Verbal. *Journal of Primary Education* 6, 140–146.
8. Hendarti, E.S., 2016. Implementasi Proses Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Asuhan Persalinan Normal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto* 8, 43–58.

9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke 4.
10. Sanjaya, W., 2011. Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran. Kencana, Jakarta.